

## **BAB II**

### **DESKRIPSI TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Hakikat Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

###### **a. Pengertian Kemampuan Menulis Awal**

Setiap anak berbeda dan unik begitu pula dalam hal kemampuan yang dimilikinya, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Pribadi yang tumbuh dari diri anak menentukan kemampuan yang dicapai anak. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak salah satunya adalah kemampuan menulis. Salah satu faktor yang mempengaruhi terlambatnya perkembangan anak bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan orang dewasa dan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, jika stimulasi yang diberikan pada waktu yang tepat, maka tidak menutup kemungkinan berbagai kemampuan anak akan berkembang dengan baik dan optimal.

Kemampuan memiliki definisi yang cukup beragam. Keberagaman definisi tersebut sesuai dengan penggunaan kata kemampuan itu sendiri. Menurut Utami Munandar kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan

dan latihan.<sup>1</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan merupakan wujud dari bakat yang telah dimiliki seseorang kemudian bakat atau kemampuan tersebut dilatih secara terus menerus.

Setiap anak memiliki kemampuan yang dapat berkembang, sehingga dengan kemampuan tersebut setiap anak masing-masing dapat melakukan hal sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya. Kemampuan seseorang tersebut dapat melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik. Kemampuan yang berkembang pada diri seseorang tersebut dapat mempermudah pekerjaan atau tugasnya dengan baik.

Pada dasarnya kemampuan seseorang berbeda-beda. Menurut Wortham *ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area.*<sup>2</sup> Kemampuan merupakan pengetahuan atau keterampilan dalam area yang khusus. Hal tersebut dijelaskan bahwa kemampuan merupakan tahapan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Setiap orang memiliki kemampuan dengan bidang tertentu yang berkembang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

---

<sup>1</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Cetakan Ketiga (Jakarta, Grasindo 1999), h.17

<sup>2</sup> Sue C. Wortham. *Assessment in Early Childhood Education Fourth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2005) h. 39

Dari beberapa pendapat yang dipaparkan diatas, bahwa keterampilan adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu hal atau semacam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui latihan dan dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan bakat seseorang.

Menulis merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mempelajari bidang yang lainnya. Menurut Mulyati yang dikutip Kusumah menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan.<sup>3</sup> Berdasarkan pendapat diatas menulis merupakan media untuk berkomunikasi secara tertulis dan dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan serta pikiran melalui sebuah tulisan.

Menulis merupakan suatu bentuk aktivitas kompleks dari berbagai macam faktor. Menurut Markam yang dikutip oleh Samsiah menjelaskan bahwa menulis mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar dan merupakan aktivitas kompleks yang grafis dan mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata yang terintegrasi.<sup>4</sup> Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa anak dapat menulis yang

---

<sup>3</sup> Wijaya Kusumah dkk, *Mengenal Tindakan Penelitian Kelas*, Cetakan Kedua (Jakarta, PT Malta Printindo, 2009), h. 277

<sup>4</sup> Samsiah, *Buku Ajar Kesulitan Calistung Pada Anak Usia Dini* (Jakarta, Cahaya Mentari Nasution, 2008) h.63

dituangkan dalam bentuk simbol yang aktifitasnya melibatkan gerakan lengan, tangan, jari, dan mata yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya.

Kegiatan menulis berkaitan dengan kemampuan motorik halus seseorang. Menurut Karli, menulis memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, cara memegang peralatan menulis, cara dasar penulisan persepsi huruf dan bahasa cetak.<sup>5</sup> Selaras menurut Schwart dan Miller kegiatan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan (*fine motorskills*) dan kognitif seseorang.<sup>6</sup> Berdasarkan pengertian diatas bahwa menulis suatu bentuk interaksi yang berkaitan dengan faktor kognitif dan fisik. Hal ini memungkinkan untuk menciptakan ide dan informasi dengan simbol dan kata. Oleh karena itu menulis seseorang dapat menciptakan suatu ide atau informasi yang ada dalam pikirannya dalam bentuk kata atau simbol.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas menulis adalah keterampilan yang berkembang ketika anak mulai mampu menuangkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan berupa huruf

---

<sup>5</sup>Hailda Karli, dkk, *Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran*, Cetakan Pertama (Generasi Info Media, 2007)h. 56

<sup>6</sup> Sive Schwart dan Joan E. Helen Miller, *The New Language Of Toys: Teaching Communication Skill to Childreen with Special Needs* (USA : Woodbine House 1996) h. 196

maupun angka yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, gerakan lengan, dan jari, secara berkaitan untuk dapat memegang alat tulis agar meniptakan suatu ide, informasi, dan kata dimulai dengan membuat coretan diatas kertas.

Kemampuan menulis yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan ide dan mengasah kemampuan seorang anak. Anak-anak dapat cepat memperoleh informasi yang dekat dengan dirinya secara terus-menerus. Menurut Clay bahwa *described children's writing that was like an inventory, listing letters or words they could write.*<sup>7</sup> Dijelaskan oleh Clay bahwa kemampuan menulis anak-anak dapat dilakukan mulai dari mengumpulkan daftar huruf atau kata-kata yang mereka bisa tulis. Oleh sebab itu, akan terdapat perbedaan kemampuan menulis ketika anak-anak yang sejak usia dininya sudah distimulasi dengan diberikan rangsangan berupa pengenalan huruf atau kata dengan anak yang tidak diberikan stimulasi atau rangsangan tersebut.

Kemampuan menulis awal merupakan kemampuan yang berkembang pada masa awal anak. Hal ini diungkapkan oleh Essa bahwa "*attempts to imitate writing, such as with scribbles or invented*

---

<sup>7</sup> Mulyono Abdurahman. *Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) h. 189

*spelling*".<sup>8</sup> Kemampuan menulis awal merupakan suatu kesiapan anak untuk mencoba meniru menulis, seperti coretan atau ejaan yang diciptakan. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak mulai tertarik dengan alat tulis dan mulai membuat sebuah coretan meskipun coretan tersebut belum memiliki makna.

Anak usai dini akan mengalami fase ketika mereka mulai tertarik dengan kegiatan menulis yaitu mulai menggunakan alat tulis untuk membuat suatu coretan tanpa arti di atas kertas. Hal ini dijelaskan oleh Morrow bahwa *Early writing development is characterized by children's moving from playfully making marks on paper to communicating messages on paper to creating texts.*<sup>9</sup> Perkembangan menulis permulaan diawali dengan anak-anak bermain penuh bergerak membuat tanda di atas kertas, mengkomunikasikan pesan di atas kertas dan menciptakan teks. Oleh sebab itu, perkembangan menulis awal yang dilakukan oleh anak menghasilkan sebuah karya atau sebuah pesan yang terkandung di dalamnya.

Kemampuan menulis sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran di bidang studi lainnya dan menjadi salah satu

---

<sup>8</sup> Essa Eva L, *Introduction to Early Childhood Education 6th Edition*. (Canada: Wadsworth. 2011) h. 377

<sup>9</sup> Lesley Mandel Morrow. *Developing Literacy in Preschool* (New York: The Guilford Press. 2007) h. 172

kemampuan yang perlu dikembangkan serta distimulus sejak dini. Kegiatan menulis tersebut dapat melatih anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dan menyiapkan kemampuan anak secara optimal. Kemampuan menulis termasuk dalam aspek bahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Kemampuan menulis awal merupakan keterampilan yang berkembang pada masa awal anak yang dimiliki oleh anak ketika anak sudah mulai mampu menuangkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini melibatkan koordinasi gerakan motorik halus yang meliputi gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara berkaitan untuk dapat memegang alat tulis untuk menciptakan suatu ide, informasi dan kata dimulai dengan membuat coretan di atas kertas. Anak tidak harus bisa menulis sebelum mulai disekolah, namun dengan sedikit dorongan anak akan memiliki keterampilan yang mendasarinya.<sup>10</sup> Penting untuk diingat bahwa anak tidak harus dituntut untuk bisa menulis sebelum mulai sekolah. Seperti yang dijelaskan bahwa kemampuan menulis awal merupakan keterampilan yang sedang berkembang pada usia awal anak, pada saat anak mampu menuangkan ide yang ada dalam

---

<sup>10</sup> Dorothy Einon. *Learning Early. Panduan Perkembangan Mental dan Fisik Buah Hati Anda* (Jakarta. Dian Rakyat. 2006) h. 226

pikirannya melalui tulisan sederhana. Akan tetapi anak tidak dituntut untuk dapat menulis sebelum mulai bersekolah.

Dari uraian di atas dapat dipaparkan bahwa Kemampuan menulis awal merupakan suatu kesanggupan anak untuk memiliki kesiapan agar anak mampu menuangkan ide atau pikirannya dalam bentuk tulisan berupa huruf maupun angka yang melibatkan gerakan motorik halus yang meliputi koordinasi mata dan tangan, gerakan lengan, dan jari secara berkaitan untuk dapat memegang alat tulis agar menciptakan suatu ide, informasi dan kata dimulai dengan membuat coretan diatas kertas.

#### **b. Indikator Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

Beberapa ahli menegaskan mengenai aspek-aspek dalam kemampuan menulis salah satu diantaranya adalah Pamela yang menjelaskan bahwa:

*Prewriting Language and Literacy skills:*

- 1. Demonstrates interest in using writing for a purpose pretended to write (scribbles in horizontal lines)*
- 2. Uses Letter and similar shapes to create word or simple ideas makes a sign to use in play situations with pictures or words*
- 3. Recognizes familiar verbal text shows appropriate non-verbal reactions or signal.<sup>11</sup>*

---

<sup>11</sup> Pamela A Coughlin. *Creating Child-Centered Classroom* (Washington DC Children's resources , Internasional , Inc. 2008) h. 127



Aspek-aspek kemampuan menulis di atas merupakan gambaran kemampuan menulis anak ketika anak berminat menulis untuk menunjukkan keinginannya, berpura-pura menulis (mencoret-coret dalam garis horizontal), serta menulis huruf-huruf dengan benar dan menulis nama sendiri. Menggunakan huruf-huruf dan bentuk-bentuk yang sama untuk menciptakan kata-kata atau ide-ide sederhana menulis dengan huruf dan bentuk yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggani bahwa ciri-ciri fisik anak usia 5-6 tahun bahwa anak-anak telah dapat memungut alat tulis dengan tangan yang dominan, dapat menulis namanya sendiri, menulis bilangan maupun huruf dengan ukuran besar dan menulis lambang bilangan dengan terbalik-balik.<sup>12</sup> Anak usia 5-6 tahun telah memiliki ciri fisik yang berkembang dan lebih menunjukkan kematangan fisik anak khususnya pada perkembangan motorik halus.

Bersadarkan indikator yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki kemampuan menulis yang baik. Hal tersebut terlihat bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan menulis awal yang sudah berkembang dengan baik, yang ditunjukkan dari ketertarikan anak melalui kegiatan keaksaraan dengan

---

<sup>12</sup> Anggani Sudono. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Grasindo, 2006) h.47

membuat huruf ataupun bentuk-bentuk. Anak juga telah dapat menyebutkan huruf-huruf yang diketahui dan dikenal serta dapat menuliskan namanya sendiri ataupun kata benda sederhana yang berada disekitar anak.

### **c. Tahapan Menulis**

Pada saat anak memasuki dunia sekolah, anak sudah dituntut untuk bisa membaca dan menulis. Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak untuk dapat mempelajari hal-hal dan ilmu pengetahuan yang lainnya. Apabila terdapat kesulitan dalam menulis, tidak hanya menjadi masalah bagi anak tetapi juga masalah bagi guru. Setiap anak memiliki tahapan menulis yang berbeda-beda, sehingga guru dan orang tua harus memperhatikan dan dapat menstimulasi hal tersebut.

Kegiatan menulis yang diberikan di Taman Kanak-kanak harus memperhatikan kesiapan dan kematangan anak. Kematangan motorik anak sangat diperhatikan terutama pada kematangan motorik halus anak. Anak-anak yang perkembangan motoriknya belum matang dengan sempurna akan mengalami gangguan serta kesulitan dalam kegiatan menulisnya (sulit memegang alat tulis). Kematangan motorik seorang anak dapat dilihat dari cara anak memegang alat tulis. Pada awalnya anak hanya memegang alat tulis untuk membuat coretan-

coretan yang tidak memiliki arti, namun seiring dengan perkembangannya, anak akan belajar bagaimana cara memegang alat tulis dengan baik kemudian membuat coretan atau tulisan yang sederhana.

Kegiatan menulis memerlukan dua kemampuan yaitu kemampuan meniru bentuk dan kemampuan menggerakkan alat tulis. Tahap-tahap kemampuan menulis menurut Brewer yang dikutip Martini adalah:<sup>13</sup>

(1) Tahap mencoret, anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. (2) Tahap pengulangan secara linear, anak sudah dapat menelusuri atau menjiplak bentuk tulisan yang horizotal. (3) Tahap menulis secara acak, anak sudah mempelajari berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai suatu tulisan, dan menggunakannya sebagai kata atau kalimat. (4) Tahap menulis tulisan nama, anak sudah mulai menyusun hubungan antara tulisan dan bunyi. (5) Tahap menulis kalimat pendek, anak dapat menulis namanya dan dapat menulis kalimat pendek terdiri dari subjek dan predikat, seperti “buku ani”.

Berdasarkan pengertian ini, maka tahap kemampuan menulis anak adalah anak mulai mencoret, menjiplak tulisan berbagai bentuk, menulis tulisan nama, dan menulis kalimat pendek yang terdiri dari subjek dan predikat. Sama halnya dengan pendapat yang diutarakan Morrow, menurutnya tahapan menulis yaitu:

(1) *Writing via drawing*, (2) *Writing via scribbling*, (3) *Writing via making letter-like forms*, (4) *Writing via reproducing well-*

---

<sup>13</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Grasindo, 2006) h. 52-53

*learned untis or letter strings, (5) Writing via invented spelling, (6) Writing via conventional spelling.*<sup>14</sup>

Dari penjelasan tersebut tahapan perkembangan menulis dapat dijabarkan dari masing-masing tahapan tersebut. Pada tahap pertama menulis melalui gambar, anak-anak menulis melalui gambar dan membaca gambar seolah-olah ada tulisan dalam gambar tersebut. Tahap kedua menulis melalui goseran, pada tahap ini anak sering kali mencoret dari kiri ke kanan seakan mencontoh tulisan orang dewasa. Tahap selanjutnya yaitu membuat bentuk seperti huruf. Tahapan selanjutnya yaitu anak menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf yang sudah baik. Anak mulai mencoba mencontoh menulis namanya. Tahapan selanjutnya anak mulai menulis dengan mengeja satu persatu. Tahap terakhir anak mulai menulis dengan cara mencoba langsung. Dalam tahap ini, anak telah dapat mengeja secara benar baik dari segi susunan maupun ejaannya.

Tahapan perkembangan menulis seperti yang sudah dijelaskan diatas, menggambarkan bahwa perkembangan menulis dimulai dari tahapan yang rendah yaitu membuat goresan hingga yang terakhir membuat kata-kata. Sama halnya dengan pendapat *Feldman*, menurut *Feldman* tahap menulis anak dimulai dari :

(1) *Scribble on the page* (Membuat goresan pada kertas). (2) *Copy Word* (Menjiplak huruf), anak mulai menjiplak huruf dan

---

<sup>14</sup> Lesley Mandel Morrow, Op.cit. h. 174

tertarik dengan kata seperti mama, susu, papa, dan lainnya. (3) *Invented Spelling* (belajar mengeja dan menulis huruf sesuai dengan suaranya).<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa tahapan kemampuan menulis anak diawali dengan tahapan mencoret, menirukan huruf sederhana kemudian anak mulai belajar mengeja dan menulis huruf sesuai dengan cara pelafalannya.

Berdasarkan pernyataan diatas tahapan perkembangan menulis yang telah dikemukakan dari beberapa ahli, dapat disintesis bahwa setiap anak akan mengalami perkembangan menulis sesuai dengan tahap perkembangan menulisnya serta sesuai dengan kematangan dan bertambah usianya. Kemampuan menulis anak meningkat secara bertahap dimulai dengan adanya ketertarikan anak terhadap kegiatan menulis yang dimulai dengan tahap mencoret, mencoba meniru huruf atau angka, menuliskan namanya sendiri, dan menulis kata maupun kalimat yang kompleks.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Awal**

Kemampuan menulis dapat berkembang dengan baik apabila diberi simulasi secara optimal. Selanjutnya, kemampuan menulis awal dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor

---

<sup>15</sup> Jean R Feldman, PH.D. *A Survival Guide For Presschool Teacher* (Newyork: The Center For Appied Reseach in Education, 1993) h.90

internal. Faktor eksternal merupakan faktor lingkungan dan dukungan orang sekitar seperti guru maupun orang tua yang mendampingi. Namun ada juga faktor internal dimana berasal dari diri anak itu sendiri hal ini dapat berupa kemampuan motorik halus anak yang belum matang. Hal ini sejalan menurut *Schickedanz* bahwa *some the young child's difficulty in forming letters is not cognitive but stems from immature fine motor skills*.<sup>16</sup> Dijelaskan bahwa beberapa kesulitan anak dalam membentuk huruf tidak terkait dengan perkembangan kognitif tetapi disebabkan oleh keterampilan motorik halus yang belum matang. Kemampuan menulis awal sangat bergantung pada keterampilan motorik halus anak, apabila anak sudah memiliki kematangan dan kesiapan maka anak dapat diajarkan menulis.

Motorik halus merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menulis awal. Menurut *Lerner* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis antara lain :

- (1) Motorik. Anak yang perkembangan motoriknya belum matang dan mengalami gangguan
- (2) Persepsi. Anak yang mengalami gangguan persepsi visual yang terganggu akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama.
- (3) Memori. Anak yang mengalami gangguan memori visual anak sulit mengingat huruf dan kata.
- (4) Kemampuan melaksanakan

---

<sup>16</sup> Judith A. Schickedanz dan Renee M. Casbergue. *Writing in Preschool*. (New Jersey: internasional Reading Association, 2004), h.27

Cross Modal. Kemampuan menstransfer dan mengorganisir fungsi visual ke motorik. (5) Penggunaan tangan yang dominan. Anak yang menggunakan tangan kidal kadang terbalik-balik dalam penulisannya. (6) Kemampuan memahami instruksi. Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.<sup>17</sup>

Menurut pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam kemampuan menulis hal yang perlu diperhatikan adalah kematangan motorik untuk dapat memegang atau menggerakkan alat tulis dengan benar, kemampuan persepsi untuk mendapat membedakan bentuk-bentuk dari satu huruf, kemampuan daya ingat untuk dapat mengingat suatu huruf atau kata, serta kemampuan memahami apa yang diinstruksikan guru atau orang lain. Oleh karena itu, apabila semua ini terganggu maka akan menghambat kemampuan anak dalam menulis.

Menurut Martini bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis awal anak usia dini yaitu: (1) kesulitan dalam motorik halus, (2) kesulitan persepsi visual-motor, (3) kesulitan visual memori (*Visual Memory Problems*)<sup>18</sup>. Menurut Martini kesulitan dalam bentuk motorik halus adalah kesulitan yang menyebabkan anak tidak dapat menulis dengan benar karena huruf yang dituliskannya tidak jelas. Kesulitan persepsi visual motor

---

<sup>17</sup> Samiah, *Buku Ajar Kesulitan Calistung Pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Cahaya Mentari Nasution, 2008) h. 63

<sup>18</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesment, dan Penggunaannya* (Jakarta: Yayasan Penamas Murni, 2009) h. 204-205

menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam menulis huruf seperti keluar, kebawah atau keatas garis, dan menulis dengan terbalik-balik seperti b ditulis d, huruf p ditulis q, angka 6 ditulis 9 dan sebaliknya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian kemampuan menulis awal anak yaitu: lingkungan, motorik halus, perilaku, persepsi visual motor, visual memori, pengelihatatan, emosi dan sikap. Dilihat dari beberapa faktor tersebut yang paling dominan adalah faktor kontrol motorik halus, sehingga apabila kontrol tersebut tidak dapat diatasi dengan baik maka anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan menulis awalnya.

#### **e. Karakteristik Kemampun Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

Dalam mengembangkan kemampuan menulis awal pada anak terlebih dahulu perlu memahami karakteristik dari jenjang usia anak, agar kegiatan yang ingin dilakukan dapat disesuaikan berdasarkan tahapan perkembangan usia anak. Untuk mengembangkan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun, maka seorang pendidik atau orang tua harus mengetahui dan memahami karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun. Yusuf mengungkapkan bahwa



pada anak usia 5-6 tahun dikelompokkan kedalam usia prasekolah.<sup>19</sup> Dimana anak usia 5-6 tahun sudah mulai memasuki jenjang pendidikan sebelum pendidikan formal.

Piaget mengelompokkan anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa praoperasional dimana anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif.<sup>20</sup> Pada masa praoperasional anak sudah dapat memperoleh informasi yang diberikan oleh guru dengan simbol-simbol. Oleh sebab itu, anak akan lebih tertarik jika diberikan kegiatan yang menggunakan simbol. Hal ini dapat mempermudah anak untuk lebih memahami pembelajaran yang diberikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD bahwa anak dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail dan sudah dapat menuliskan namanya sendiri. Dari paparan tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa anak-anak sudah dapat diberikan kegiatan yang merangsang

---

<sup>19</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.23

<sup>20</sup> Ibid, h. 6

perkembangannya, sehingga dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Essa bahwa *“There is also greater interest in fine motor activities as children have gained many skills in accurate cutting, gluing, drawing, and beginning writing”*.<sup>21</sup> Ada juga kepentingan yang lebih besar dalam kegiatan motorik halus dimana anak-anak telah mendapatkan banyak keterampilan dalam menggunting, merekatkan, menggambar, dan menulis.

Seiring perkembangan anak pada usia 5-6 tahun semakin menunjukkan kematangan dalam bidang motorik halus yang dijelaskan menurut Milestones, yaitu:

*(1) Names all alphabet letters and can give many letters sound associations, (2) recognizes some words by sight: knows that letters represent sequence of sound in a word, (3) forms some letters that can use invented spelling to write words (4) writes own name and those of friends.*<sup>22</sup>

Dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun anak dapat mengenal semua huruf alphabet dan dapat memberikan banyak asosiasi huruf dengan suara yang sudah diketahui oleh anak. Anak dapat mengetahui beberapa kata dengan melihat, merangkai beberapa huruf yang

---

<sup>21</sup> Eva Essa, op.cit, h. 38

<sup>22</sup> Virginia Casper and Rachel Theilheimer. Early Childhood Education. (Mc Graw Hill. USA: 2010), h. 246

digunakan untuk menciptakan tulisan kata-kata, dan dapat menulis nama sendiri dan nama temannya.

Perkemangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun sudah berkembang dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Martini bahwa anak usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang dengan pesat. Pada masa ini, anak telah mengkoordinasikan gerakan visual motorik, sehingga dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.<sup>23</sup> Pada usia 5-6 tahun sebagian besar anak mengalami kematangan motorik halus, sehingga anak sudah siap apabila diberikan kegiatan yang merangsang kemampuan menulisnya seperti melalui kegiatan *sandpaper letters*.

Dari hasil paparan diatas dapat dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun telah memiliki perkembangan motorik halus yang cukup matang untuk mulai mengembangkan kemampuan menulis awal. Anak-anak dapat diarahkan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat untuk merangsang kemampuan menulis awal dan menyiapkan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya.

## **2. Hakikat Bermain *Sandpaper Letters***

### **a. Pengertian Bermain**

---

<sup>23</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta, Grasindo, 2006) h. 8

Salah satu aktivitas yang dapat menyenangkan serta memiliki banyak manfaat dalam kegiatannya yaitu bermain. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang ada dalam dirinya. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri setiap anak. Dengan demikian anak dapat belajar berbagai keterampilan dengan senang hati, tanpa merasa terpaksa atau terpaksa untuk mempelajarinya.

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus dari para ahli. Menurut *Freud*, ia memandang bahwa bermain sama seperti fantasi atau lamunan. Melalui bermain ataupun fantasi, seseorang dapat memproyeksikan harapan-harapan maupun konflik pribadi. Dengan demikian Freud percaya bahwa bermain memegang peran penting dalam perkembangan emosi anak.<sup>24</sup> Anak dapat mengeluarkan semua perasaannya dan harapan-harapan yang tidak terwujud dalam realita melalui kegiatan bermain.

Jerome Bruner juga memiliki pandangan lain tentang bermain. Bruner memberikan penekanan pada fungsi bermain sebagai sarana mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas.<sup>25</sup> Dalam bermain, yang

---

<sup>24</sup> Mayke S Tedjasaputra, *Bermain, Main dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo, 2001) h.7

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 10

lebih penting bagi anak adalah makna bermain, anak tidak memikirkan sasaran yang dicapai, sehingga ia mampu bereksperimen dengan dengan hal-hal yang baru yang sebelumnya belum pernah ia lakukan.

Perkembangan bermain berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Menurut *Berk, Rubin, Fein, dan Similamsky* mengemukakan tahapan perkembangan bermain sebagai berikut: (1) *Funcional play*, (2) *constructive play*, (3) *make believe play*, (3) *games with rules*.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa tahapan perkembangan bermain yang pertama adalah tahap *Funcional play* (bermain fungsional) bermain seperti ini biasanya dilakukan untuk anak usia 1-2 tahun berupa gerakan sederhana dan berulang dan dapat dilakukan dengan atau tanpa alat bermain misalnya berlari. Tahapan perkembangan bermain yang kedua yaitu *constructive play* (bangun membangun) pada tahap ini sudah terlihat ketika anak berusia 3-6 tahun. Dalam kegiatan bermain ini anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia. Misalnya membuat rumah atau bangunan dari balok. Tahap perkembangan selanjutnya yaitu *make believe play* (bermain pura-pura) kegiatan ini banyak dilakukan anak usia 3-7 tahun. Dalam

---

<sup>26</sup> Loc.it h. 28

bermain pura-pura anak menirukan gerakan orang yang pernah ia temui sebelumnya dalam kegiatan sehari-hari misalnya main rumah-rumahan, pedagang, atau polisi. Tahapan bermain yang terakhir yaitu *games with rules* (bermain dengan aturan) kegiatan bermain ini umumnya sudah dapat dilakukan anak pada usia 6-11 tahun. Dalam bermain ini anak sudah memahami dan bersedia memahami aturan permainan. Misalnya bermain ular tangga, Monopoli, dan bermain tali.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan diatas tahapan perkembangan bermain anak dikelompokkan berdasarkan usia. Dimulai dengan tahapan yang rendah hingga tahapan perkembangan terakhir dengan jenjang usia yang lebih tinggi. Kegiatan bermain dijelaskan dalam tahap perkembangan bermain yang diawali dengan kegiatan yang sederhana hingga kegiatan yang kompleks.

#### **b. Pengertian *Sandpaper Letters***

*Sandpaper letters* merupakan kartu yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad yang dibuat sedemikian rupa agar menarik minat anak.

*The cards upon which the sandpaper letters are mounted are adapted in size and shape to each letter. The vowels are in light-colored sandpaper and are mounted upon dark cards, the consonants and the groups of letters are in black sandpaper*

*mounted upon white cards. The grouping is so arranged as to call attention to contrasted, or analogous forms.*<sup>27</sup>

Dari penjabaran diatas dijelaskan bahwa *sandpaper letters* atau kartu huruf amplas dipasang disesuaikan dalam ukuran dan bentuk untuk setiap huruf. Huruf-huruf tersebut dikelompokan berdasarkan huruf vokal dan huruf konsonan. Huruf vokal pada *sandpaper letters* diberi warna terang pada ampalsnya sedangkan huruf konsonan diberi warna gelap hal ini bertujuan agar mendapatkan kontras sehingga menarik minat anak. *The sandpaper letters are letters cut out in sandpaper and mounted on smooth boards approximately six inches high.*<sup>28</sup> *Sandpaper letters* dibuat dari alas yang halus dan amplas yang membentuk huruf dengan tinggi 6 inchi.

### **c. Manfaat Bermain *Sandpaper Letters***

Melalui kegiatan *sandpaper letters*, perkembangan menulis anak dapat berjalan dengan sebagaimana semestinya. Manfaat kegiatan *sandpaper letters* berperan didalam perkembangan potensi anak, salah satunya dalam kemampuan menulis awal. Dengan kegiatan *sandpaper letters* anak dapat mengembangkan keterampilan motorik

---

<sup>27</sup> Gerald Lee Gutek, *The Montessori Method*,(USA: Rowman & Littlefield publishers, INC, 2004) h. 207

<sup>28</sup> Paula Plok Lillard, *Montessori A Modern Approach*, (New York: Schocken Books, 1972) h. 128

halus sekaligus memberikannya pengalaman sensoris. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Britton bahwa manfaat huruf amplas yaitu memberi persiapan secara tidak langsung untuk menulis karena anak merasakan bentuk dari huruf yang dia akan tulis nantinya.<sup>29</sup>

Menggunakan *Sandpaper letters* (huruf amplas) anak akan dilatih otot jari-jari tangannya yang nantinya akan dipergunakan untuk menulis. Kegiatan ini dirancang agar anak merasa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

*The tactile exercises develop a lightness of touch and, in the case of the Touch Boards (boards of alternating strips of sandpaper and smooth wood), movement from left to right. The tracing of forms such as the Geometric Cabinet shapes (feeling around a wooden circle inset, etc.) trains the eye for exactness of shape and the muscles of hand and finger to follow the outline of a form in preparation for forming letters.*<sup>30</sup>

Dari penjabaran diatas dijelaskan bahwa anak akan menyentuh ringan amplas *sandpaper letters* dan anak dapat merasakan bentuk amplas sesuai dengan pola huruf. Kegiatan *sandpaper letters* dapat juga melatih koordinasi mata dan tangan. Dimana anak menggunakan matanya untuk melihat bentuk huruf dan menggunakan otot-otot jari

---

<sup>29</sup> Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017) h. 102

<sup>30</sup> Op cit. h.125



tangan untuk mengikuti pola huruf. Hal ini berguna untuk persiapan anak membentuk huruf nantinya

**d. Langkah-langkah penggunaan *Sandpaper Letters***

Dalam kegiatan bermain *sandpaper letters* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yang pertama yaitu mengkondisikan anak dalam keadaan santai dan gembira tanpa adanya tekanan, jangan pernah mencoba untuk memaksa anak. Sebab, jika anak tertekan anak akan sulit untuk menerima materi pembelajaran.<sup>31</sup> Sebelum kegiatan bermain *sandpaper letters* anak diajak untuk bernyanyi menyebutkan nama-huruf alphabet dan angka.

Kedua, siapkan kartu *sandpaper letters* yang akan digunakan, kartu *sandpaper letters* tersebut sudah dipisahkan antara huruf vokal dan huruf konsonan.<sup>32</sup> Selanjutnya berikan aturan main yang harus dipatuhi oleh anak.

Ketiga, letakan salah satu huruf didepan anak dan katakan padanya “ini huruf a”. Mintalah anak untuk menjiplak huruf dengan cara menelusuri huruf tersebut dengan jari jemarinya.<sup>33</sup> Lalu tunjukkan

---

<sup>31</sup> Vinca Ambardini, *Kartu Peraga Membaca Suku Kata*, (Jakarta: Wahyu Media, 2007), h. 12

<sup>32</sup> David Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktiviitas Belajar Untuk Balita*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar) h.238

<sup>33</sup> Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017) h. 103

kepada anak cara bagaimana meraba huruf, yaitu memberikan sentuhan ringan pada jari telunjuk dan jari tengah anak. Tunjukkan pula cara memegang kartu dengan mantap menggunakan tangan yang satunya, serta beritahu posisi duduk tegak pada punggung kursi dengan kedua kaki menapak pada lantai.<sup>34</sup> Setelah itu mintalah anak untuk membunyikan huruf tersebut. Terakhir, berikan anak kesempatan untuk melakukannya secara mandiri kemudian mintalah anak untuk menuliskan huruf tersebut di atas media yang sudah disediakan misalnya, terigu atau pasir.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Bermain *Sandpaper Letters* Terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susanti dengan judul Pengaruh Kegiatan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Taman Kanak-Kanak.<sup>35</sup> Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan motorik halus terhadap kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam hal menulis per mulaan setelah diberi perlakuan berupa kegiatan

---

<sup>34</sup> Ibid, h, 239

<sup>35</sup> Dwi Susanti, *Pengaruh Kegiatan Motorik Halus Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Taman Kanak-kanak* , Skripsi (Jakarta, UNJ, PAUD 2008) h. 99

motorik halus, serta tingginya nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak setelah diberi perlakuan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan menarik garis, datar, tegak, miring kanan, miring kiri, dan lengkung berulang-ulang, mencontoh bentuk garis tegak, miring, datar, miring kanan dan miring kiri, mencontoh bentuk lingkaran dan segitiga, mencontoh lambang bilangan 1-5, dan menulis nama depan anak tersebut. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan di Taman Kanak-Kanak. Kemampuan menulis permulaan pada anak dapat dilakukan dengan cara mudah, media sederhana, dan proses yang menyenangkan dan tidak sesulit yang dibayangkan selama ini.

Adapun yang berhubungan dengan *sandpaper letters* adalah penelitian yang dilakukan oleh Ciara Fikasari dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Sandpaper Letters* Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar Rahman.<sup>36</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif atau kuat antara penggunaan media pembelajaran *sandpaper letters* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang.

---

<sup>36</sup> Ciara Fikasari, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD AR RAHMAN*, Jurnal (Jombang, UNS, 2012)

Mereka mampu merasakan alur hurufnya secara runut dan benar dengan menggunakan pemahaman garis miring, tidur, lurus, dan lengkung yang telah diajarkan. Selain itu pada PAUD Ar Rahman Jombang ditemukan bahwa kemampuan anak dalam meniru huruf cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang indikatornya berupa menjiplak dan meniru huruf sebagian besar kelompok A pada PAUD Ar Rahman telah mampu meniru huruf dengan baik tanpa ada kesalahan yang biasanya dialami anak yaitu terbalik-balik dalam menuliskan huruf.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan berbahasa terdiri dari berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang penting dalam perkembangan motorik halus. Kemampuan sendiri ialah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu hal atau tugas dalam pekerjaannya. Kemampuan tersebut dapat dilatih dan dapat dikembangkan sesuai dengan minat atau bakat seseorang. Sedangkan menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam pengkoordinasian anggota tubuh seperti tangan, lengan, mata dan jari untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih kompleks sehingga dapat menggambarkan sebuah perasaan, ide, dan gagasan kedalam sebuah goresan, coretan, gambar, maupun tulisan.

Kemampuan menulis awal adalah tahapan perkembangan awal yang ditunjukkan oleh anak dengan mulai ketertarikan terhadap kegiatan menulis. Kegiatan menulis awal dapat berkembang pada anak dengan bantuan orang dewasa agar dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan menulis awal pada anak.

Pada usia 5-6 tahun anak akan melalui beberapa tahapan yang menunjang kemampuan menulis awal anak. Namun apabila perkembangan menulis awal tidak berkembang dengan baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor motorik halus, perilaku, kurangnya stimulasi yang diberikan, dan pengaruh lainnya. Perlunya peranan orang tua dan guru untuk dapat memperhatikan perkembangan anak agar dapat mencegah terjadinya penghambat perkembangan menulis awal anak.

Untuk mengembangkan kemampuan menulis awal anak salah satunya dengan cara bermain *sandpaper letters*. Kegiatan bermain *sandpaper letters* ini anak akan dilatih kemampuan motorik halusnya. Anak akan menyentuh setiap pola atau bentuk huruf dengan jari-jarinya. Selain kemampuan motorik halus, kegiatan ini juga melatih anak berkonsentrasi karena dibutuhkan koordinasi mata dan tangan dalam melakukan permainan ini.

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang berada pada tahapan praoperasional konkret. Dimana pada usia ini anak masih menggunakan

simbol-simbol dan anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Selain itu simbol-simbol yang akan disampaikan oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan bermain yang menyenangkan untuk anak. Salah satunya yaitu kegiatan bermain *sandpaper letters*. *Sandpaper letters* yaitu salah satu kegiatan motorik halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Tangan atau jari adalah salah satu sensorimotor yang digunakan dalam motorik halus. Dengan demikian bermain *sandpaper letters* secara tidak langsung dapat melatih keterampilan motorik halus anak yang menunjang dalam kegiatan menulis awal anak. Oleh karena itu kegiatan bermain *sandpaper letters* berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menulis awal anak. Berdasarkan penelitian tersebut diduga bahwa kegiatan *sandpaper letters* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir serta uraian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah kelompok anak yang diberikan tindakan/*treatment* lebih tinggi dari kelompok anak yang tidak diberikan tindakan. Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh bermain *sandpaper letters* terhadap

kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak

Bhayangkari 62 Bogor.